

SOSIALISASI MANFAAT TERAPI AIR SERAI HANGAT UNTUK MENGURANGI NYERI RHEMATOID ATRITIS DI DESA SUKAJAYA LEMPASING PESAWARAN

Marlena¹, Rilyani², Ricko Gunawan³, Riska Wandini⁴

¹Faculty Of Health Sciences, Malahayati University

^{2,3}Nursing Study Program, Malahayati University

*Korespondensi email : simahayarily@gmail.com

ABSTRAK

Artritis Reumatoid (AR) merupakan penyakit reumatik autoimun yang paling sering dijumpai dan merupakan penyakit dengan inflamasi kronik yang progresif dan menimbulkan kerusakan sendi yang permanen. Berdasarkan data prevalensi artritis di Indonesia pada kelompok usia 55-64 tahun sebanyak 45%, meningkat pada usia 65-74 tahun sebanyak 51,9 dan pada usia lebih dari 75 tahun sebanyak 54,8% (Kemenkes RI, 2021). Penyakit rheumatoid arthritis baiknya tidak dibiarkan, karena akan merusak sendi yang menimbulkan nyeri hebat. Salah satu tindakan yang terbukti efektif untuk mengurangi nyeri secara non-farmakologi adalah dengan menghangatkan persendian yang sakit. Tanaman yang memiliki zat sebagai penghangat, anti radang dan dapat memperlancarkan aliran darah seperti serai. Tujuan telah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien lansia dengan gangguan rheumatoid atritis menggunakan terapi air serai hangat. Pengabdian ini dilakukan pada bulan Juni 2024. Kepada lansia sebanyak 10 orang, metode penyuluhan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi selama 50 menit, hasil kegiatan pengabdian ini terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 40 % .

Kata Kunci : Lansia, Rheumatoid Arthritis, Air Serai Hangat

ABSTRACT

Rheumatoid Arthritis (AR) is the most common autoimmune rheumatic disease and is a disease with chronic inflammation that is progressive and causes permanent joint damage. Based on data, the prevalence of arthritis in Indonesia in the 55-64 year old group is 45%, increasing at 65-74 year olds by 51.9 and at 54.8% for those over 75 years old (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2021). Rheumatoid arthritis is best not left untreated, because it will damage the joints, causing severe pain. One action that has been proven to be effective in reducing pain non-pharmacologically is warming the painful joints. Plants that have warming, anti-inflammatory properties and can improve blood flow, such as lemongrass. The aim has been to provide nursing care to elderly patients with rheumatoid arthritis using warm lemongrass water therapy. When writing this final assignment report, a descriptive research design with a case study design was used. The subjects used were 2 people who experienced acute pain nursing problems. This research was conducted in June 2024. This case study was carried out for 7 days with warm lemongrass water therapy for 15-20 minutes 2 times per day for 7 days. There is an effect of warm lemongrass water compresses to reduce pain. Nursing management of acute pain by applying warm citronella water compress therapy nursing actions which the author carried out for 7 days found the problem of severe acute pain in elderly patients with rheumatoid arthritis

where both clients resolved everything as evidenced by the clients Mrs A and Mr. S pain decreased and during the second procedure the client was cooperative.

Keywords: Elderly, Rheumatoid Arthritis, Warm Lemongrass Water

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan adalah cita-cita suatu bangsa yang terlihat dari peningkatan taraf hidup dan Umur Harapan Hidup (UHH)/Angka Harapan Hidup (AHH). Struktur *ageing population* merupakan cerminan dari semakin tingginya rata-rata Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk Indonesia. Tingginya UHH merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan. Sejak tahun 2010 - 2020 memperlihatkan adanya peningkatan Usia Harapan Hidup di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun (Kemenkes RI, 2021).

Angka kesakitan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan penduduk. Angka kesakitan tergolong Keluhan kesehatan tidak selalu mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari, namun terjadinya keluhan kesehatan dan jenis keluhan yang dialami oleh penduduk dapat menggambarkan tingkat/derajat kesehatan secara kasar. Lansia mengalami peningkatan yang ditandai dengan menurunnya angka kesakitan pada lansia. sebagai indikator kesehatan negatif. Semakin rendah angka kesakitan, menunjukkan derajat kesehatan penduduk yang semakin baik. Angka kesakitan penduduk lansia tahun 2020 sebesar 25,05% artinya bahwa dari setiap 100 orang lansia terdapat 25 orang di antaranya mengalami sakit (Kemenkes RI, 2021).

Dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses degeneratif (penuaan) sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada usia lanjut. Selain itu masalah degeneratif menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi penyakit menular. Penyakit tidak menular pada lansia di antaranya hipertensi, osteo arthritis, stroke, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), dan diabetes mellitus (Hamijo, 2020).

Artritis Reumatoid (AR) merupakan penyakit reumatik autoimun yang paling sering dijumpai dan merupakan penyakit dengan inflamasi kronik yang progresif dan menimbulkan kerusakan sendi yang permanen. Inflamasi sistemik pada AR juga dikaitkan dengan komorbiditas pada ekstraartikular termasuk penyakit kardiovaskular, sindrom metabolik, osteoporosis, *interstitial lung disease*, infeksi, keganasan, *fatigue*, depresi dan disfungsi kognitif sehingga dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada pasien AR. Hal tersebut pada akhirnya akan mengakibatkan biaya sosial ekonomi yang tinggi dan menurunkan kualitas hidup serta harapan hidup pasien. Dibandingkan dengan individu tanpa artritis, 36% pasien dilaporkan memiliki kondisi kesehatan yang lebih buruk dan dua kali lebih tinggi mengalami limitasi kegiatan serta hampir 30% lebih cenderung membutuhkan bantuan untuk perawatan pribadi (Hidayat, 2021).

World Health Organization (WHO) memperkirakan 400 per seribu populasi dunia yang berusia di atas 70 tahun menderita Rheumatoid Arthritis dan 800 per seribu pasien Rheumatoid Arthritis mempunyai keterbatasan gerak derajat ringan sampai berat yang mengurangi kualitas hidup mereka. Prevalensi Rheumatoid Arthritis meningkat dengan meningkatnya umur. Berdasarkan data prevalensi arthritis di Indonesia pada kelompok usia 55-64 tahun sebanyak 45%, meningkat pada usia 65-74 tahun sebanyak 51,9 dan pada usia lebih dari 75 tahun sebanyak 54,8% (Kemenkes RI, 2021).

Prevalensi penyakit sendi di Indonesia sebesar 24,7% diantaranya Rheumatoid Arthritis sebesar 14,8%, sedangkan di Provinsi Lampung penyakit sendi sebesar 18,9% dan Rheumatoid Arthritis sebesar 15,7%. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Provinsi Lampung pada tahun 2020 sebesar 33%. Sedangkan di Kabupaten Bandar Lampung sebesar 32,81%. Hasil ini masih dibawah target Provinsi sebesar 70%. Kasus Rheumatoid Arthritis di Kota Bandar Lampung sebesar 17,2%, (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

Sedangkan di Desa Sukajaya Lempasing Pesawaran kasus Rheumatoid Arthritis pada tahun 2021 sebanyak 56, tahun 2022 sebanyak 62 kasus dan tahun 2023 sebanyak 78 kasus (Profil Desa Sukajaya, 2023)

Keterbatasan lansia yang tampak jelas akibat penyakit nyeri sendi adalah kemunduran kemampuan berjalan lansia. Kemampuan berjalan seseorang tidak lepas dari ketidakadekuatan sistem persarafan dan muskuloskeletal. Penurunan sistem muskuloskeletal pada lansia dapat memberi dampak kemunduran kemampuan lansia dalam berjalan. Penyakit gangguan persendian merupakan salah satu penyebab utama terjadinya disabilitas pada lansia (Lase, 2021).

Biasanya lansia mengalami sakit ketika berjalan, naik tangga, bangun dari tempat tidur ataupun saat berpakaian. Pada dasarnya lansia masih mempunyai potensi untuk mengisi hari-harinya dengan kegiatan yang bermanfaat dan menghibur. Seorang individu mempunyai kekuatan untuk melaksanakan perawatan diri sendiri, kekuatan tersebut dinamakan *self care agency*. Lansia yang mengalami nyeri sendi akibat rematik banyak yang tidak mampu memenuhi kebutuhan ADL (*Activity Daily Living*) sehingga mengantungkan kebutuhan sehari-hari kepada orang lain (Hidayat, 2021).

Rheumatoid arthritis akan mengganggu aktivitas sehari-hari, sehingga tidak bisa mempengaruhi kondisi psikologis. Penyakit rheumatoid arthritis baiknya tidak dibiarkan, karena akan merusak sendi yang menimbulkan nyeri hebat. Terapi farmakologis penyakit radang sendi berupa pemberian analgetik, anti inflamasi non-steroid, kortikosteroid, dan obat anti Rheumatoid. Sedangkan Salah satu tindakan yang terbukti efektif untuk mengurangi nyeri secara non-farmakologi adalah dengan menghangatkan persendian yang sakit (Pratintya, 2012 dalam Pebrianti, 2022). Kompres adalah suatu metode penggunaan suhu hangat setempat yang menimbulkan beberapa efek fisiologi. Kompres hangat dapat digunakan pada pengobatan nyeri dan mereleksasikan otot-otot yang tegang. Tanaman yang memiliki zat sebagai penghangat, anti radang dan dapat memperlancarkan aliran darah seperti serai (Pratintya, 2012). Dalam buku herbal Indonesia disebutkan bahwa khasiat tanaman serai mengandung minyak atsiri yang memiliki sifat kimiawi

dan efek farmakologi yaitu rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang dan menghilangkan rasa sakit yang bersifat analgesik serta melancarkan sirkulasi darah dan diindikasikan untuk mengurangi nyeri sendi, nyeri otot, badan pegelину dan sakit kepala. Terapi kompres hangat dengan kombinasi serai ini telah dibuktikan dari The Science and Tecnology. Dimana serai memiliki senyawa analgetik yang dapat mengurangi rasa nyeri akibat arthritis rheumatoid (Hembing, 2007 dalam Pebrianti, 2022).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil pre survei pada tanggal 18 Desember tahun 2024 di Desa Sukajaya Lempasing Pesawaran diketahui bahwa kompres nyeri sendi dengan air hangat serai belum pernah dilakukan, pada saat wawancara terhadap 10 lansia yang mengalami Rhematoid Artritis diketahui bahwa 80% diantaranya mengalami nyeri pada persendian terutama pada saat bangun tidur pagi, dan lansia tersebut mengatakan jika nyeri hanya melakukan pemijatan dan memberikan minyak gosok untuk mengurangi nyeri. Berdasarkan fenomena tersebut diatas Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada lansia tentang manfaat terapi air serai hangat untuk mengurangi nyeri rhematoid atritis ?

3. KAJIAN PUSTAKA

Rheumatoid Arthritis merupakan penyakit autoimun yang mengenai jaringan persendian, dan sering juga melibatkan organ tubuh lainnya yang di tandai dengan terdapatnya sinovitis erosif sistemik (Hamijoyo, 2020). Insiden puncak antara usia 40-60 tahun, lebih sering terjadi pada wanita daripada pria (Clardo, 2019). American College of Rheumatology (2012) menyatakan bahwa, Rheumatoid Arthritis adalah penyakit kronis (jangka panjang) yang menyebabkan nyeri, kekakuan, pembengkakan serta keterbatasan gerak dan fungsi banyak sendi. Artritis pasca trauma, ini dapat diikuti cedera lutut yang serius. Patah tulang di lutut atau di ligamen lutut mungkin merusak articular kartilago, hal ini menyebabkan nyeri lutut dan fungsi lutut menurun (AAOS, 2015).

Serai merupakan tanaman yang mengandung bahan-bahan seperti Geraniol, Methylpheptenone, Euganol, Kadinol, dan Limonene. Selain itu ,serai dapat menghasilkan minyak esensial yang membantu mengobati sakit kepala dan meredakan nyeri otot persendian. Serai memiliki sifat menghangatkan, anti inflamasi dan dapat meningkatkan sirkulasi. Kompres hangat yang mengandung campuran serai untuk memberikan rasa nyaman mengurangi atau menghilangkan rasa sakit, serta menimbulkan sensai hangat pada tubuh (Hidayat, 2015 dalam Fatimah, 2022)

Salah satu alternative untuk menghilangkan atau mengurangi nyeri akibat peradangan, mempertahankan fungsi sendi, meningkatkan kemampuan maksimal, serta memperbaiki atau meningkatkan deformitas yang terjadi pada sendi yaitu dengan melakukan kompres serai hangat (lukman dan Ningsih, 2011 dalam Nurdiana, 2021).

Pemberian kompres hangat memberikan rasa hangat pada seseorang dengan menggunakan cairan atau alat yang bisa memindahkan panas ketubuh sehingga dapat melancarkan sirkulasi darah, mengurangi rasa nyeri dan memberikan rasa nyaman serta meningkatkan sirkulasi darah ke daerah

sendi sehingga proses radang dapat berkurang dan sendi bias kembali berfungsi secara maksimal. Selain itu karena serai yang memiliki kandungan minyak atsiri yang bersifat panas, sehingga dapat mengurangi peradangan. Kandungan minyak atsiri pada serai juga berkhasiat sebagai analgesik, somatik dan aromatik. Penambahan campuran serai ini pada terapi kompres hangat dapat meningkatkan terjadinya penurunan nyeri. Pada tahun 2006 ilmuan dari Universitas Gorin di Israil melakukan Pengabdianan dan menemukan bahwa dalam tanaman serai mengandung zat biotik yaitu minyak atsiri yang bisa dipergunakan sebagai salah satu cara untuk mengurangi dan menghilangkan rasa nyeri pada penderita rematik. Selain itu ditemukan juga bahwa ada senyawa pada serai yang mampu meringankan peradangan, iritasi, dan dapat membunuh sel-sel kanker (Saputri, 2019 dalam Nurdiana, 2021)

4. METODE

Pengabdianan ini dilakukan pada bulan juni 2024, dengan melakukan pengukuran pengetahuan menggunakan metode pretest-posttest, materi disampaikan selama 50 menit dengan metode wawancara dengan jumlah lansia sebanyak 10 orang . dan memberikan Asuhan Keperawatan kepada 2 lansia yang mengalami Nyeri Rheumatoid Atritis .

5. HASIL PENGABDIANAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan di Desa Sukajaya Lempasing Pesawaran dilaksanakan selama 1 hari hasil pretest rata-rata pengetahuan lansia sebanyak 30 % yang mengetahui manfaat terapi air serai hangat untuk mengurangi nyeri rheumatoid atritis, dan setelah di berikan pengetahuan dengan metode ceramah didapatkan adanya peningkatan pengetahuan sebanyak 40%, dengan rata-rata hasil posttest 80.

b. Pembahasan

Bentuk memantau keterampilan klien dalam melakukan terapi air serai hangat yaitu dengan lebih sering melatih klien untuk melakukannya. Terapi untuk mengatasi nyeri ada 2 diantaranya adalah terapi non farmakologi dan terapi farmakologi. Terapi non farmakologi salah satunya dapat diberikan terapi air serai hangat, sedangkan terapi farmakologi ialah seperti analgesik untuk meredakan nyeri. Pengabdianan ini menggunakan terapi non farmakologi dengan pertimbangan bahwa terapi ini dapat dilakukan di rumah secara mandiri dan minim resiko sebagai terapi untuk menurunkan nyeri yang dirasakan. terapi non farmakologi yang di maksud yaitu terapi air serai hangat yang berfungsi untuk kompres.

Kompres adalah suatu metode penggunaan suhu hangat setempat yang menimbulkan beberapa efek fisiologi. Kompres hangat dapat digunakan pada pengobatan nyeri dan mereleksasikan otot-otot yang tegang. Tanaman yang memiliki zat sebagai penghangat, anti radang dan dapat memperlancarkan aliran darah seperti serai (Pratintya, 2012). Dalam buku herbal Indonesia disebutkan bahwa khasiat tanaman serai mengandung minyak atsiri yang memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi yaitu rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang dan menghilangkan rasa sakit yang bersifat analgesik serta melancarkan sirkulasi darah dan diindikasikan

untuk mengurangi nyeri sendi, nyeri otot, badan pegelinu dan sakit kepala. Terapi kompres hangat dengan kombinasi serai ini telah dibuktikan dari The Science and Tecnology. Dimana serai memiliki senyawa analgetik yang dapat mengurangi rasa nyeri akibat arthritis rheumatoid (Hembing, 2007 dalam Pebrianti, 2022).

Hasil Pengabdianan Yurida Olviani, Erna Lidia Sari (2020) Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Air Serai Terhadap Penurunan Nyeri *Arthritis Rheumatoid* Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan 2020 didapatkan hasil Pengabdianan dapat diketahui dari 30 responden sebelum diberikan kompres serai mengeluh nyeri pada kategori sedang (83,3%), setelah diberikan kompres serai mengeluh nyeri pada kategori ringan (83,3%). Berdasarkan analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan p value sebesar 0,000 nilai tersebut secara statistik bermakna ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil Pengabdianan menunjukkan bahwa ada pengaruh kompres serai terhadap penurunan intensitas nyeri Arthritis Rheumatoid pada lansia.

Menurut analisa Pengabdian, berdasarkan tujuan Pengabdianan dimana penulis ingin mengetahui efektifitas intervensi keperawatan pada pasien rematik dengan masalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis menggunakan tindakan terapi air serai hangat berdasarkan telah jurnal, maka penulis melakukan tindakan pemberian terapi air serai hangat pada waktu bersamaan, dimana penerapan tindakan keperawatan terapi air serai hangat yang penulis lakukan selama 15 menit-20 menit dan sebelum sesudah melakukan terapi air serai hangat dihitung skala nyerinya dan hal tersebut dilakukan selama 7 hari observasi. Hasil evaluasi selama terhadap masing-masing klien, dengan memberterapi air serai hangat tindakan keperawatan nonfarmakologi terbukti dapat mengatasi masalah keperawatan nyeri akut pada kedua klien hal ini sesuai dengan jurnal Yurida Olviani, Erna Lidia Sari (2020) Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Air Serai Terhadap Penurunan Nyeri *Arthritis Rheumatoid* Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan 2020.

Respon dari pasangan dan keluarga dari Ny. A dan Tn. S terhadap penerapan terapi air serai hangat menjadi mengerti dan paham manfaat dari terapi air serai hangat dan bagaimana cara melakukan tersebut pada sendirinya, selain itu manfaat bagi ibu pada tindakan terapi air serai hangat adalah klien mengatakan merasa lebih nyaman atau dapat mengontrol nyerinya, klien dapat mempraktekkan teknik terapi air serai hangat, skala nyeri menurun.

Respon terhadap tindakan keperawatan terapi air serai hangat lebih efektif diterapkan pada Tn. S dibandingkan dengan Ny A. Dari data pengkajian Tn. S dan Ny. A sama namun banyak faktor yang mempengaruhi seperti faktor keadaan umum, pengalaman yang lalu dan usia. Tingkat nyeri seseorang dapat dipengaruhi oleh persepsi individu, toleransi individu terhadap nyeri, ambang nyeri, pengalaman, lingkungan, dingin, panas, lembap, usia, kebudayaan, kepercayaan, kecemasan dan stress. Sehingga respon terhadap tindakan keperawatan terapi air serai hangat lebih efektif diterapkan pada Tn. S dibandingkan dengan Ny A.

Hasil dari evaluasi asuhan keperawatan nyeri akut berhubungan agen pencedera fisiologis dengan penerapan tindakan keperawatan terapi air serai hangat yang penulis lakukan selama 3 hari didapatkan pada kedua klien teratasi semua dibuktikan dengan klien Ny A mengatakan Klien mengatakan nyeri pada lutut dan kaki, nyeri terasa sudah berkurang skala 1 (0-10), nyeri hanya saat beraktivitas, klien mengatakan sudah dapat mengontrol nyerinya, klien mengatakan sudah dapat melakukan terapi air serai hangat.

Sedangkan pada klien Tn. S mengatakan nyeri pada lutut dan kaki, nyeri terasa sudah berkurang skala 0 (0-10), nyeri hanya saat beraktivitas, klien mengatakan sudah dapat mengontrol nyerinya, klien mengatakan sudah dapat melakukan terapi air serai hangat, klien mengatakan melakukan terapi air serai hangat

Selama tindakan kedua klien kooperatif. Rasa nyaman yang klien rasakan dapat mempengaruhi faktor psikologis sehingga meningkatkan relaksasi dan tingkat kenyamanan pada klien, sehingga mengurangi nyeri. Serai yang memiliki kandungan minyak atsiri yang bersifat panas, sehingga dapat mengurangi peradangan. Kandungan minyak atsiri pada serai juga berkhasiat sebagai analgesik, somatik dan aromatik. Penambahan campuran serai ini pada terapi kompres hangat dapat meningkatkan terjadinya penurunan nyeri Pada tahun 2006 ilmuan dari Universitas Gorin di Israil melakukan Pengabdian dan menemukan bahwa dalam tanaman serai mengandung zat biotik yaitu minyak atsiri yang bisa dipergunakan sebagai salah satu cara untuk mengurangi dan menghilangkan rasa nyeri pada penderita rematik. Selain itu ditemukan juga bahwa ada senyawa pada serai yang mampu meringankan peradangan, iritasi, dan dapat membunuh sel-sel kanker.

Menurut analisa Pengabdian, Tindakan keperawatan kepada kedua klien dikehauti tindakan nonfarmakologi terapi air serai hangat terbukti dapat mengatasi masalah keperawatan pada kedua klien walaupun skala nyeri setiap klien berbeda. Tahap akhir dari pemenuhan kebutuhan dasar yaitu evaluasi keperawatan, diagnosa yang penulis temukan pada klien sudah teratasi.

6. KESIMPULAN

Manajemen keperawatan ketidakefektifan pola nafas dengan penerapan tindakan keperawatan terapi air serai hangat yang penulis lakukan selama 7 hari didapatkan permasalahannya pada pasien rheumatoid arthritis pada kedua klien teratasi semua dibuktikan dengan skala nyeri klien normal dan selama tindakan kedua klien kooperatif.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. I., & Susilowati, T. (2022). Penerapan Kompres Serai Hangat untuk Mengurangi Nyeri Sendi pada Lansia di Pacitan. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 2(2), 59-65.
- Batubara, A. R. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penerapan Terapi Kompres Hangat Rebusan Serai Pada Ny. M Untuk Mengurangi Nyeri Reumatoid Arthritis. Universitas Aufa Royhan

- Clarado, A.B. (2019). Clinical Practice Guidelines Management Of Patients With Rheumatoid Arthritis. Spainsh : Guibcar
- Clinical Pracice Guidelines Secretariat. (2019). Management Of Patients With Rheumatoid Arthritis. Malaysia
- Destiana, N. (2021). Penerapan Kompres Air Serai Hangat Untuk Mengurangi Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Rheumatoid Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Tanjung Agung. Poltekkes Palembang
- Fattimah, R., & Nalaria, T. W. Pemberian Kompres Rebusan Serai Pada Lansia Dengan Nyeri Sendi. Akademi Pelni Jakarta
- Fauzi, A. (2019). Similiarity Rheumatoid Arthritis. Bojonegoro
- Hamijoyo. (2020). Buku saku reumatologi. Perhimpunan Reumatologi Indonesia.
- Hidayat, R. (2021). Diagnosis dan Pengelolaan Artritis Reumatoid. Perhimpunan Reumatologi Indonesia.
- Indimeilia, I., Nurhasanah, N., & Febriana, D. (2023). Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Rebusan Air Serai Pada Lansia Dengan Osteoarthritis: Suatu Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 7(1).
- Lase. (2023). Pengaruh Senam Lansia Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Di Posbindu Teratai 2 Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Pamanukan Subang. STIKes Santa Elisabeth
- Lestari, L. A. (2018). *Penerapan Kompres Hangat Rebusan Serai Pada Ny. S Dengan Gangguan Nyeri Kronis Di Tempuran Kabupaten Magelang* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Misnadiarly. (2017). Rematik : Asam Urat Hiperurisemia Artritis Gout. Pusaka Obor Populer
- Ningrum, K. W., & Rejeki, H. (2023, January). Penerapan Kompres Hangat Serai Untuk Menurunkan Nyeri Keluarga Dengan Nyeri Sendi Di Desa Pasirkratonkramat. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 455-461).
- Nur, H. A. (2022). Kompres Jahe Merah Dan Sereh Terhadap Intensitas Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Rhematoid. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 60-72.
- Nurdiana, T. A. (2021). Intervensi Kompres Hangat Serai Pada Lansia Yang Mengalami Sindrom Geriatri Immobility Dengan Masalah Nyeri. Uin Alauidin Makasar

- Olviani, Y., & Sari, E. L. (2020). Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Air Serai Terhadap Penurunan Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 11(1), 387-396.
- Pebrianti, D. K., & Sari, M. T. (2022). Kompres serai hangat mengurangi nyeri rheumatoid Arthritis. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(1), 52-57.
- Siregar, I.W. (2016). Pengaruh kompres serei hangat terhadap penurunan intensitas nyeri arthritis rheumatoid pada lanjut usia. *Universitas Aupa Royhan*
- Sitorus, R. N. B. P. Efektivitas Kompres Hangat Jahe Dan Serai Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Rheumatoid Arthritis Pada Lansia: A Literature Review. *ProNers*, 8(1).
- Slamet, T. A. C. (2022). Pemberian Kompres Hangat Serai Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Lansia Penderita Rematik (Rheumatoid Arthritis).
- Suriya, M., & Zuriati. (2019). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Pada Sistem Muskuloskeletal Aplikasi NANDA NIC & NOC. Sumatera Barat: Pustaka Galeri Mandiri.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2016), Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI, (2018), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Tjahyono. C. T. (2014). Buku Praktis Kardiologi. Jakarta : UI
- Wahyuningsih, Y. K. (2017). Bahan Ajar Kebidanan Anatomi Fisiologi (2017 ed.). Kebayoran Baru, Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.